



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

TINJAUAN PENERAPAN PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN PADA PETUGAS REKAM MEDIS DALAM RUANG UNIT KERJA REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ZAINAB TAHUN 2022

Mentari Faizah Azzahra, Haryani Octaria²

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: 1mentarifaizah@gmail.com, 2haryanioctaria@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
04 Oktober 2022

Accepted:
16 Juli 2025

Published:
31 Juli 2025

Abstrak

Secara definisi protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya *episenter/cluster* baru selama masa pandemi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, dilakukan pada Ruang Kerja Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang. Objek dari penelitian ini adalah penerapan perilaku protokol kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab

Hasil penelitian menunjukkan petugas rekam medis bagian pendaftaran sudah menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, pembatas kaca dan

tersedianya *handsanitizer*, pada petugas penyimpanan dokumen rekam medis masih ada beberapa petugas yang belum menerapkan protokol kesehatan serta tidak terdapatnya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkhusus rekam medis.

Dapat disimpulkan petugas rekam medis bagian pendaftaran sudah menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, pembatas kaca dan tersedianya *handsanitizer*, pada petugas penyimpanan dokumen rekam medis masih ada beberapa petugas yang belum menerapkan protokol kesehatan serta tidak terdapatnya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkhusus rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab. Petugas penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru harus tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan *handsanitizer*. SOP terkait pencegahan penularan covid-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru dibuatkan juga terkhusus untuk Ruang Unit Kerja Rekam Medis.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Covid-19, Rekam Medis

Latar Belakang

COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat melalui mikroskop electron (cairan saluran nafas atau swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota (Kemenkes, 2020).

Sebagaimana hasil sebuah penelitian telah disebutkan bahwa COVID-19 dapat bertahan di benda mati, secara tidak langsung juga berpotensi menularkan kepada seluruh petugas rumah sakit termasuk diantaranya petugas perekam medis. Baik yang bertugas dibagian pendaftaran pasien maupun dibagian pengelolaan berkas pasca pasien COVID-19 dirawat. Mengingat siklus hidup virus corona dapat bertahan maksimal 9 (Sembilan) hari pada media kertas (Hasan, H. 2020).

Berdasarkan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2021, selain pemerintah, peran terbesar dalam penanganan wabah covid-19 ini adalah seluruh pekerja rumah sakit. Bukan hanya dokter dan perawat namun mulai dari satpam rumah sakit, *cleaning service* yang setiap hari harus membersihkan ruangan yang sangat berisiko sampai pada profesi perekam medis mereka adalah pahlawan garda depan. Perekam medis pada bagian pendaftaran disanalah kontak pertama kali dengan pasien, ditempat itu pula penyebaran virus dari pasien ke petugas sangat mungkin terjadi. Perekam medis bagian filing tempat dimana berkas pasien disimpan sangat berisiko pula bagi petugas. Perekam medis tidak tahu mana berkas yang tertempel oleh virus, yang mereka tahu harus dilakukan adalah menyimpannya ke dalam rak penyimpanan. Dalam upaya pencegahan penularan covid-19, perekam medis wajib menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil survey di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab terdapat beberapa Petugas Rekam Medis yang tidak menggunakan masker dalam Ruang Unit Kerja Rekam Medis. Sudah 2 tahun pandemi COVID-19 berada di Indonesia, makin banyak petugas kesehatan yang abai terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Satuan Tugas Penanganan COVID-19.

Metode

Metode Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan deskriptif tentang SOP, protokol kesehatan pada petugas pendaftaran, petugas filing di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan desember 2021 sampai Januari 2022 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari, 1 kepala rekam medis, 2

orang petugas pendaftaran, 2 orang petugas filing. Instrument yang digunakan pedoman wawancara dan format observasi. Variabel yang diteliti adalah penerapan protokol pada petugas pendaftaran, petugas filing dan SOP. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi diketahui bahwa pada Petugas Pendaftaran dan Petugas Penyimpanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab sudah menerapkan Protokol Kesehatan namun, untuk SOP terkait pencegahan penularan covid-19 tidak tersedia, yang tersedia hanya kebijakan secara menyeluruh tidak terkhusus rekam medis saja. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Tinjauan Penerapan Perilaku Kesehatan Pada Petugas Rekam Medis Dalam Ruang Unit Kerja Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022

Variabel yang diamati	Pengamatan		Keterangan
	Ada	Tidak	
Petugas Pendaftaran			
a) Tersedia <i>Handsanitizer</i>	√		tersedia, namun jarang digunakan oleh petugas
b) Penggunaan Pembatas kaca	√		Pembatas digunakan sebagai jarak antara petugas dan pasien
c) Penggunaan masker	√		Masker yang digunakan oleh petugas harus masker medis
d) Jaga jarak antar petugas	√		Antar petugas juga harus diberi jarak 1 meter
e) Tempat cuci tangan	√		Sebelum masuk ke ruang pendaftaran, pasien dan petugas harus mencuci tangan dipintu masuk terlebih dahulu
f) Cek Suhu	√		Menjadi salah satu syarat untuk bisa masuk ke rumah sakit, jika terdapat jika suhu normal akan muncul warna hijau,

		namun jika diatas normal akan muncul warna merah.
Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis		
a) Penggunaan masker	√	Penggunaan masker hanya pada saat di luar Ruang Unit Kerja Rekam Medis
b) Tersedia <i>handsanitizer</i>	√	Tersedia, penggunaannya terkadang setelah pengambilan berkas dari poli.
Standar Operasional Prosedur (SOP)		
a) Standar Operasional Prosedur (SOP)	√	Yang tersedia hanya Kebijakan terkait Pencegahan Penularan Covid-19

2. Hasil Wawancara

a. Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di bagian Pendaftaran Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022

1) Penggunaan *Handsanitizer*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari bagian Pendaftaran tentang Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab di dapati bahwa fasilitas pendukung untuk pencegahan penularan covid-19 sudah tersedia seperti *handsanitizer*, namun petugas pendaftaran tidak selalu menggunakannya. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah tersedianya *handsanitizer* di meja pendaftaran dan penggunaanya kapan saja?

“di meja pendaftaran ya disediakan handsanitizer dan itu kayaknya habis sama kami aja, untuk penggunaannya itu sering tapi ya nggak setiap ada pasien mendaftar langsung dipakai” (Informan II).

“untuk penggunaan handsanitizer ini lebih tepatnya kembali ke kesadaran diri perorangan lagi ya, kalau kakak sendiri menggunakannya” (Informan III).

2) Tempat cuci tangan di sekitar Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari bagian Pendaftaran tentang Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui fasilitas cuci tangan sudah tersedia di pintu masuk. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah tersedia tempat cuci tangan di sekitar rumah sakit?

“ tersedia, di pintu masuk udah disediakan oleh rumah sakit untuk mencuci tangan, pasien dan petugas harus cuci tangan dulu sebelum masuk” (Informan I).

3) Cek suhu tubuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari bagian Pendaftaran tentang Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui sudah tersedianya cek suhu tubuh di pintu masuk. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah terdapat cek suhu tubuh bagi pasien dan petugas?

“ ada, sebelum masuk ke rumah sakit petugas dan pasien harus cek suhu tubuh dulu, sesudah mencuci tangan langsung diarahkan untuk cek suhu” (Informan I).

4) Tindakan Petugas untuk pasien yang tidak menggunakan masker

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui petugas rekam medis pada bagian pendaftaran akan memberikan teguran kepada pasien yang kedapatan tidak menggunakan masker di area rumah sakit. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apa tindakan yang dilakukan petugas pendaftaran jika ada pasien yang tidak menggunakan masker?

“kita tegur, pasti kita tegur kalau nggak pakai masker karna memang wajib kawasan wajib masker, itulah yang kakak bilang tadi kita disini aja nggak boleh pakai masker kain, harus masker medis atau masker yang tebal kalau masker kain kan masih ada pori-pori gitu” (Informan II&III).

5) Penerapan Kebijakan oleh petugas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui petugas pendaftaran sudah menerapkan kebijakan yang berlaku, jika ada yang tidak menerapkan maka petugas yang bersangkutan akan diberi teguran berupa teguran lisan. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah petugas dibagian pendaftaran menerapkan kebijakan atau SOP yang ditetapkan?

“Iya dong, kalau nggak ya udah pasti kena tegur kan, pastilah kita menerapkan itu namanya kita kayak kita dirumah sakit menjadi contoh dari pasien kan pasti, nggak ada kita yang nggak kalau didepan pasien itu nggak ada yang buka masker, kalau buka masker tu ya paling gini aja kan diruangan kita-kita aja, kalau misalkan diluar tu kayak pendaftaran tu kan kayak udah jadinya kelihatan, jadinya pakai masker” (Informan II).

“iya, ibarat nya petugas pendaftaran ni kan kayak petugas pertama yang berinteraksi dengan pasien, kita tadi menegur pasien yang nggak menggunakan masker, tapi lucu jadinya kalau kita sendiri yang petugasnya juga nggak menerapkan itu, nanti kita pulak yang ditegur balek sama pasien” (Informan III).

6) Penggunaan 2 masker

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui penggunaan 2 lapis masker masih berlaku. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah penggunaan 2 masker berlaku bagi petugas pendaftaran?

“kalau 2 masker masih berlaku untuk pasien maupun petugas, tapi kalau untuk petugas itu nggak digunakan, petugas wajib memakai masker medis” (Informan II & III).

7) Hambatan Penggunaan pembatas kaca

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui penggunaan pembatas kaca pada bagian pendaftaran menjadi salah satu penghambat komunikasi antar petugas dengan pasien. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah dengan adanya pembatas kaca antar pasien dan petugas menjadi kendala dalam proses pendaftaran?

“iya, jadi hambatan sebenarnya, sebenarnya itu jadi hambatan, kadang pasien hah hah, iya jadi hambatan jadi vocal kita itu harus dibesarkan tapi vocal dibesarkan itu kadang pasien terkejut-kejut dia dikiranya kita marah kan gitu” (Informan II & III).

8) Hambatan Penggunaan masker

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui penggunaan masker tidak menjadi hambatan dalam

bekerja dikarenakan petugas sudah terbiasa dengan penggunaan masker. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah dengan penggunaan masker menjadi hambatan dalam proses pendaftaran pasien?

“hmm, kalau penggunaan masker itu kayaknya nggak karna sebelum pandemi pun udah terbiasa kan pakai masker juga, kalau dipendaftaran nggak ada cuman kadang pasiennya sih yang masih sering buka-buka masker, itu kita tegur tu kek bapak maskernya tetap dipakai ya pak, kalau itu pasti kita tegur” (Informan II & III).

b. Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022

1) Penggunaan *handsanitizer*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui penggunaan *Handsanitizer* pada Informan IV tidak selalu digunakan, biasanya penggunaan *handsanitizer* setelah mengambil berkas dari poli, dan Informan V mengatakan lebih sering mencuci tangan menggunakan air dari pada *Handsanitizer*. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah *handsanitizer* tersedia di ruang rekam medis dan penggunaannya kapan saja?

“iya, kalau handsanitizer kalau pengambilan kadang mungkin jarang ya cuman kalau pemulangan berkas itu pasti pakai handsanitizer, karna kan kalau pengambilan paling rekam medisnya udah dari sinikan dari dalam aja, kalau misalkan pulangkan berarti dari pasiennya kadang memegang untuk tanda tangan atau dari poli dari poli yang ngambil tindakan kayak gitu jadi harus, apa ya bilanganya harus di sterilkan itu tadi. kalau disini dek yang di sterilkan tu nggak dari cuman kitanya aja, ruangan juga disterilkan kayak rekam medis ini tetap kita sterilkan dari nanti cs cleaning service nya ada sterilkan ruangan dikasih disinfektan setiap minggu biasanya 3x sehari eh setiap 3 hari sekali dek, tapi nggak untuk rekam medis aja ya kalau untuk semua bagian rumah sakit kalau misalkan untuk poli, IGD itu mungkin setiap sejam sekali atau 2 jam sekali pasti tu, sama pintu masuk pintu keluar, yang gagang pintu yang dipegang sama orang, lift juga tu, itu mungkin lebih sering” (Informan IV).

“kalau sekarang lebih ke cuci tangan sih dari pada handsanitizer nya” (Informan V)

2) Penerapan SOP atau Kebijakan oleh Petugas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui petugas di bagian filing menerapkan kebijakan seperti menggunakan masker, namun hanya diluar ruangan saja, jika didalam ruangan tidak.

Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah petugas di bagian penyimpanan dokumen rekam medis menerapkan kebijakan atau SOP yang ditetapkan?

“seharusnya iya, seharusnya nggak ada yang boleh kalau ditanya kebijakannya tetap menerapkan, harus memakai masker selama pandemi cuman kan kadang yang dinas tu cuman sendiri kan kalau untuk filing, kalau untuk filing kan kita yang dinas siang ni kadang udah sendiri-sendiri, itu tadi awalnya sebenarnya dnas siang tu masih ada yang berdua dulu trus kemudian SDMnya dikurangi jadinya sendiri-sendiri, mungkin kalau di Tanya kebijakan nya, kebijakan nya harus ini ya harus pakai masker, cuman karna itu tadi” (Informan IV).

“ menerapkan, menerapkan pasti kan pakai masker, jaga jarak gitukan trus sosial distancing, yaa pakai maskerlah intinya, cuci tangan jangan lupa, habis kerja cuci tangan itu aja sih biasanya gitu, kalau mau pakai handsanitizer ya pakai” (Informan V).

3) Hambatan Penggunaan masker

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui pendapat menurut Informan IV penggunaan masker selama pandemi menjadi hambatan bila saat bekerja filing, namun menurut Informan V tidak terlalu menjadi hambatan. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah dengan penggunaan masker di ruang filing menjadi hambatan dalam bekerja?

“kalau misalkan ke atas ke bawah, kalau keluar dari ruangan pasti pakai masker tapi kalau di ruangan sesame kita aja itu nggak, jadi yaudahlah bengkek gitu kan. Tapi kalau untuk saat diruangan lagi filing lagi kerja mungkin jadi hambatan, tapi kan kadang orang yang nggak terbiasa juga bengkek gitu lo” (Informan IV).

“ kalau untuk keberatan nggak sih, tapi ya kalau untuk prokes kita jalankan aja sih, kalau untuk biasa sih ada juga sesak-sesak juga, tergantung maskernya

juga, kalau masker medis kan nggak sesak do, tapi kalau masker yang tebal yang banyak orang pakai kayak kf94itu sesak tu, soalnya kan itu lengket di hidung tapi kalau masker yang biasa nggak sih, kalau untuk terganggu kadang kita udah terbiasa kan hampir 2 tahun pakai masker kan, aman-aman aja sih nggak ada masalah, kerja nggak ada masalah, aman-aman aja” (Informan V).

4) Penanganan khusus terhadap berkas rekam medis setelah dari poli

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui tidak ada penanganan khusus yang dilakukan petugas rekam medis terhadap berkas rekam medis setelah diantar atau dijemput dari poli pada masa pandemi. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apakah ada penanganan khusus terhadap dokumen rekam medis setelah diantar atau dijemput dari poli dokter di masa pandemi?

“ kan disini nggak nerima pasien covid kan, baru terima pasien covid kan bulan 8 kemaren, jadi semua pasien covid tu pas map statusnya kan nggak masuk ke ruang rawatan walaupun orang tu memviral nya tapi kita nyimpannya, ada ruangan khusus nya, itu aja, nantikan di sterilkan lagi baru sampai ke rekam medis, kalau dari poli nggak ada penanganan khususnya gitu” (Informan I).

5) Sarana penunjang Penerapan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui bahwa sarana penunjang untuk menerapkan protokol kesehatan berupa masker, handscoon tersedia namun tidak dipakai, *handsanitizer* di ruang pendaftaran dan penyimpanan dokumen rekam medis, pembatas kaca pada ruang pendaftaran, fasilitas cuci tangan dan cek suhu sebelum masuk rumah sakit. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini :

Apa saja sarana penunjang untuk menerapkan protokol kesehatan yang disediakan oleh ruang unit rekam medis?

“ kalau untuk masker ada disediakan rumah sakit, handscoon juga ada disediakan di lemari, tapi nggak dipaka karna kan kita nggak berhubungan langsung dengan pasien dari awal pun kita nggak pakai handscoon, kalau dipendafran pakai faceshield, udah pakai faceshield pakai lagi itu pembatas kaca, makannya kendalanya tu nggak dengar karna suaranya tu membaurnya di faceshield kita aja, tapi sekarang karna udah berkurang jauh itu kan angka covid jadi kita udah pakai

masker aja, handsanitizer, masker setiap masuk si pasien masuk cuci tangan, cek suhu” (Informan I).

c. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Covid-19 pada Petugas Rekam Medis dalam Ruang Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui bahwa SOP pada unit rekam medis tidak tersedia yang ada hanya kebijakan yang dikeluarkan secara umum. Hal ini dapat diperoleh berdasarkan berdasarkan yang diutarakan dari informan berikut ini:

Apakah ada SOP yang ditetapkan oleh rumah sakit mengenai ruang kerja unit rekam medis di masa pandemi?

“ nggak ada, kalau disini untuk SOP itu nggak tersedia yang ada cuman kebijakannya, ya isi kebijakannya itu harus menggunakan masker, maskernya nggak boleh masker kain, harus medis, menjaga jarak, dikasih tanda pembatas di kursi ruang tunggu pasien, scrinning test dulu sebelum masuk, kalau saat dinas pas dari rumah mau ke rumah sakit harus pakai baju bebas dulu nanti pas udah sampai dirumah sakit baru ganti baju dinas, kalau udah selesai dinas mau pulang itu pakai baju bebas lagi biar virus yang dari sini nggak terbawa kerumah begitu juga sebaliknya” (Informan I).

Pembahasan

1. Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di bagian Pendaftaran Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Perilaku Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab di dapati bahwa petugas sudah menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, serta disediakan fasilitas pendukung untuk pencegahan penularan covid-19 seperti tersedianya tempat cuci tangan dan cek suhu tubuh yang mengharuskan petugas dan pasien mencuci tangan dan cek suhu tubuh sebelum masuk ke dalam area rumah sakit. Pasien juga diharuskan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan seperti menggunakan masker, jika terdapat pasien yang tidak menggunakan masker di sekitar area rumah sakit maka akan mendapatkan teguran dari petugas pendaftaran. Sama hal dengan petugas yang tidak menerapkan protokol kesehatan maka akan diberikan teguran lisan. Penggunaan masker 2 lapis masih berlaku untuk pasien maupun petugas, tetapi untuk

petugas wajib memakai masker medis. Penggunaan pembatas kaca menjadi hambatan komunikasi antar petugas pendaftaran dengan pasien, namun penggunaan masker tidak menjadi hambatan karena sebelum covid-19 petugas juga sudah sering menggunakan masker saat bekerja.

Menurut PORMIKI (2020), bagi Petugas Pendaftaran perlu untuk diperhatikan hal berikut ini:

- a. Pengisian formulir identitas pasien baru harap diisi oleh pasien atau keluarga pasien di meja khusus untuk pengisian formulir pasien baru. Atau lebih baik jika di fasyankes sudah dapat memfasilitasi pendaftaran dengan menggunakan sistem online atau dapat disediakan komputer khusus untuk pasien atau keluarga pasien untuk mengisi identitas pasien baru.
- b. Jarak antara petugas pendaftaran dan pasien adalah minimal 1 meter. Akan lebih baik lagi jika ruang pendaftaran pasien diberikan penutup ruangan dari kaca yang diberikan lubang kecil sebagai alat komunikasi bertatap muka dan lubang untuk penyerahan formulir yang dibutuhkan saat pendaftaran.

Di masa pandemi covid-19 perekam medis pada bagian pendaftaran disalahkan kontak pertama kali dengan pasien karena kita tidak tahu apakah pasien yang mendaftar ada yang membawa virus covid-19 atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang ada bahwa peneliti berpendapat petugas pendaftaran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022 sudah menerapkan perilaku Protokol Kesehatan supaya petugas dan pasien terhindar dari covid-19.

2. Protokol Kesehatan pada Petugas Rekam Medis di bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan Pada Petugas Penyimpanan Dokumen Rekam Medis tidak ada penanganan khusus terhadap berkas dari poli yang telah dikembalikan ke ruang unit rekam medis Petugas rekam medis juga men-sterilkan tangan setelah mengambil berkas dari poli menggunakan *Handsanitizer* yang tersedia di dinding ruangan dan penggunaan masker bagi petugas rekam medis menjadi salah satu hambatan pada saat bekerja mengambil berkas dari rak, namun menjadi hambatan atau tidaknya tergantung usia petugas. sarana penunjang untuk menerapkan protokol kesehatan berupa masker, *handscoon* tersedia namun tidak dipakai, *handsanitizer* di ruang pendaftaran dan penyimpanan dokumen rekam medis, pembatas kaca pada ruang pendaftaran, fasilitas cuci tangan dan cek suhu sebelum masuk rumah sakit.

Salah satu unit kerja Rekam Medis yang menunjang dalam Pelayanan Rekam Medis adalah ruang penyimpanan (*filing*) dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat disimpan. Dalam pelaksanaan penyimpanan Dokumen Rekam Medis berpedoman pada sistem penyimpanannya (Depkes, 2006). *Filing* adalah salah satu bagian dalam unit kerja rekam medis yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan rekam medis. Selain itu *filing* juga menyediakan rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan dalam mencari informasi jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

Di masa pandemi covid-19, petugas rekam medis juga menjadi salah satu yang berpotensi tertular dikarenakan Perekam medis tidak tahu mana berkas yang tertempel oleh virus, yang mereka tahu harus dilakukan adalah menyimpannya ke dalam rak penyimpanan. Prosedur Penggunaan Perlindungan APD bagi perekam medis dan informasi kesehatan (PORMIKI, 2020). Bagi seluruh perekam medis dan informasi kesehatan dianjurkan untuk menggunakan APD selama menjalankan pekerjaan, minimal menggunakan masker (dianjurkan menggunakan masker bedah), sarung tangan (dianjurkan menggunakan sarung tangan bedah), tersedia *handsanitizer* dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ataupun *handsanitizer*. Sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berpendapat pada hasil penelitian dari teori yang ada, petugas penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022 belum sepenuhnya menerapkan perilaku Protokol Kesehatan.

3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan Covid-19 pada Petugas Rekam Medis dalam Ruang Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian untuk SOP dalam Ruang Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab diketahui bahwa tidak tersedia nya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penanganan pencegahan covid-19.

Menurut Purnamasari (2015) SOP adalah prosedur kerja yang dibuat secara detail dan terperinci bagi semua karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan suatu lembaga, instansi, atau lembaga. Dan Ekotama (2015) mengatakan bahwa *Standard Operating Procedure* (SOP) dibuat untuk menyederhanakan kerja supaya hasilnya optimal tetapi efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berpendapat mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) bahwa tidak terdapatnya SOP terkait penanganan

pengecahan covid-19 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab dan petugas rekam medis belum sepenuhnya menerapkan Kebijakan yang tersedia.

Kesimpulan

1. Protokol Kesehatan pada Petugas pendaftaran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru sudah menerapkan perilaku protokol kesehatan dengan tersedianya *handsanitizer*, penggunaan pembatas kaca, penggunaan masker.
2. Protokol Kesehatan pada Petugas penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan seperti tidak menggunakan masker didalam ruang rekam medis, penggunaan *handsanitizer* yang tidak sering.
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penanganan pencegahan covid-19 pada ruang kerja unit rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru tidak tersedia, yang tersedia hanyalah kebijakan yang dikeluarkan rumah sakit secara umum.

Daftar Pustaka

- A Afrizal(2016), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja serta Dampak pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)* - JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 2016 ejournal.almaata.ac.id, Yogyakarta .
- Adisasmito (2020), *Dampak Perilaku Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Penularan Coronavirus Deseases 2019 Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2020–jurnal.iakmi.id*, Jakarta.
- Caundhary, N. K., Chaunhary, N., Dahal, M., Guragain, B., Rai, S., Chaundhary, R., Sachin, K. M., Lamichane-Khadka, R., & Bhattarai, A. (2020). Fighting the SARS CoV-2 (COVID-19) Pandemi with Soap. Preprints, 060(May), 1-19.
- Centers or Disesase Control and Prevention. (2021). Hand Hygiene Guidance.
- Comet USCF (2020), *Journal of Experimental, biological samples from COVID-19 outbreak predictions in India*, - preprint : 2004.00958, 2020 – arxiv.org, India.
- Ekotama, S. (2015). Pedomam Mudah Menyusun SOP. *Media Pressindo, Yogyakarta*.
- Endang Kusuma Astuti 2009, *Transaksi teraapeutik dlm pelayanan medis di Rumah Sakit*. Hlm 69.
- Hasan Hismawati, (2020). *Panduan Penata laksanaan Berkas Rekam Medis Terkait-Covid 19*. Center of coding excellence

Hatta, Gemala. 2010. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika